



Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* dengan Media Lingkungan Pada Siswa Kelas VII SMP

Veronika Talumewo^{1*}, Fransiska Harahap², Ni Wayan Suriani³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

*e-mail: veronikatlmw@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar menggunakan model *discovery learning* dengan media lingkungan dan pengaruh model *discovery learning* dengan menggunakan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SMP Negeri 9 Satap Langowan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat aktivitas belajar siswa dan menggunakan penelitian eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design* untuk melihat hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di dua kelas VII yang masing-masing berjumlah 11 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentasi aktivitas belajar kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 93,75% sedangkan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 58,75%. Untuk hasil belajar siswa diperoleh hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} = 2,63 > t_{tabel} = 2,09$ maka tolak H_0 yang artinya hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media lingkungan lebih tinggi dari hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbantuan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMP Negeri 9 Satap Langowan.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *discovery learning*, media lingkungan

Abstract. This study aims to determine the increase in learning activities using the *discovery learning* model with environmental media and the influence of the *discovery learning* model using environmental media on student learning outcomes in science learning at SMP Negeri 9 Satap Langowan. This type of research is a qualitative-quantitative research with qualitative descriptive research methods to see student learning activities and using quasi-experimental research with *nonequivalent control group design* to see student learning outcomes. This research was conducted in two classes VII, each of which had 11 students. The results showed that the average percentage of learning activity in the experimental class at the first and second meetings was 93.75%, while the average in the control class was 58.75%. For student learning outcomes, the results obtained from testing the hypothesis $t_{count} = 2.63 > t_{table} = 2.09$ then reject H_0 , which means that science learning outcomes using the *discovery learning* model assisted by environmental media are higher than science learning outcomes using conventional learning models. So it can be concluded that the *discovery learning* model assisted by environmental media can increase learning activities and can influence student learning outcomes on environmental pollution material at SMP Negeri 9 Satap Langowan.

Keywords: learning activity, learning outcomes, *discovery learning*, environmental media

Diterima 02 Juni 2023 | Disetujui 26 Juni 2023 | Diterbitkan 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar formal di sekolah diukur dari perolehan nilai siswa baik secara individu maupun klasikal sebagai cerminan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari. Setiap sekolah menetapkan standar keberhasilan siswa dalam belajar yang dirumuskan berdasarkan *intake* siswa (kemampuan rata-rata akademik siswa), sumber daya manusia guru, dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari (Hariyati, 2019).

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan. Proses pembelajaran hendaknya menggunakan sepenuh kemampuan belajar para siswa, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Untuk mencapai keadaan tersebut, maka selain mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, seorang guru harus menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan serta kekinian (Sumarnaya, 2018).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *discovery learning*. Dalam konsep belajar, model *discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Model *discovery learning* menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik siswa yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Putri, Lesmono, & Aristya, 2017).

Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar adalah metode yang dapat diterapkan atau dilaksanakan dalam pembelajaran (Tumewu, Wowor, & Rogahang, 2020). Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat

menjadi bahan pembelajaran, lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber media dalam pembelajaran yang baik karena jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas. Dengan bantuan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 9 Satap Langowan didapati guru belum mengembangkan pembelajaran yang menggunakan *discovery learning* khususnya pada materi pencemaran lingkungan, nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 70, dengan alokasi waktu dalam pembelajaran 2x60 menit (untuk 2 kali pertemuan), rendahnya hasil belajar IPA siswa pada materi pencemaran lingkungan dengan nilai di bawah rata-rata yaitu 65, nilai tersebut di dapat dari ulangan harian, *mid* semester dan ujian semester sehingga terbilang 65% siswa di SMP Negeri 9 Satap Langowan belum tuntas karena masih ada siswa yang pasif dalam berdiskusi dan kurangnya kerja sama antar satu dengan yang lainnya dalam berdiskusi dan rendahnya hasil belajar IPA siswa pada materi pencemaran lingkungan terlihat pada penyelesaian soal-soal latihan yang diberikan guru setelah melakukan pembelajaran dan dari hasil ujian semester yang masih menunjukkan banyak siswa yang mendapat hasil di bawah KKM.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar dan pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model *discovery learning* dengan menggunakan media lingkungan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Satap Langowan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Satap Langowan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di bulan maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sampel penelitian ini yaitu kelas VII-A sebanyak

11 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebanyak 11 siswa sebagai kelompok kontrol

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Sedangkan, untuk melihat hasil belajar menggunakan penelitian eksperimen semu, dengan analisis data kuantitatif, menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain penelitian *nonequivalent control group design*

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2016)

Berdasarkan Tabel 1, kedua kelompok di berikan *pretest* setelah itu pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau pada pembelajarannya menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lingkungan, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning*, kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir atau *posttest*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda yang telah di validasi. Lembar observasi diberikan kepada observer sebelum pembelajaran dimulai, kemudian observer menilai sementara pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar IPA diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pengujian butir soal ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan hitungan koefisien korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2016).

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana r_{xy} adalah koefisien korelasi, n adalah banyaknya peserta tes, $\sum X_i$ adalah

jumlah skor butir, $\sum Y_i$ adalah jumlah skor total, $\sum X_i Y_i$ adalah hasil perkalian antara skor item dengan skor total, $\sum X_i^2$ adalah jumlah skor item kuadrat, $\sum Y_i^2$ adalah jumlah skor total kuadrat, dengan kriteria butir pertanyaan dan soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR. 20 (Sugiyono, 2016)

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Dimana r_i adalah reliabilitas soal, q_i diperoleh dari $1 - p_i$, K adalah jumlah item dalam instrument, S_t^2 adalah varians total, p_i adalah proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

Teknik analisis data pada perhitungan aktivitas belajar menggunakan rumus dari Purwanto (2010) yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Dimana, S adalah nilai persen yang dicari, R adalah jumlah skor aktivitas siswa, N adalah skor maksimum aktivitas siswa, dengan kriteria persentasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria persentasi aktivitas siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Purwanto, 2010)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat kriteria persentasi aktivitas siswa, jika ≤ 54 dikategorikan Kurang Sekali, 55-59 Kurang, 60-75 Cukup, 76-85 Baik, 86-100 Sangat Baik, maka yang diharapkan dalam penelitian ini untuk aktivitas siswa mencapai 86-100%.

Teknik analisis data yang digunakan untuk hasil belajar yaitu uji normalitas yang menggunakan uji *Liliefors* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal serta uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* untuk

mengetahui kedua kelompok mempunyai variasi yang homogen atau tidak (Sugiyono, 2016).

Setelah uji prasyarat terpenuhi dimana jika data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu dengan menggunakan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *t* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2016). Rumus uji *t* yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan *varian* sampel:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Dimana, \bar{X}_1 adalah nilai rata-rata kelompok eksperimen, \bar{X}_2 adalah nilai rata-rata kelompok kontrol, s_1^2 adalah standar deviasi (kelompok eksperimen), s_2^2 adalah standar deviasi (kelompok kontrol), n_1 adalah jumlah sampel kelompok eksperimen, n_2 adalah jumlah sampel kelompok kontrol, dan S^2 adalah varians gabungan.

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Aktivitas Belajar

Hasil pengumpulan data aktivitas belajar untuk kelompok eksperimen, rata-rata persentasi pertemuan pertama dan kedua sebesar 93,75% dengan persentasi hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh 87,5% dan pada pertemuan kedua diperoleh 97,5% skor aktivitas belajar siswa yang dapat dikategorikan sangat baik, dengan persentasi kenaikan sebesar 10% atau bisa dikatakan ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 10% pada kelas

eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat rata-rata persentasi pertemuan pertama dan kedua sebesar 58,75%, dengan persentasi pertemuan pertama sebesar 55% dan persentasi pertemuan kedua sebesar 62,5% yang dikategorikan dalam kategori cukup, dengan peningkatan sebesar 7,5% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Hasil Belajar

Hasil pengumpulan data kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan data hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Statistik	Nilai statistik	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	890	645
Nilai maks	90	65
Nilai min	65	45
Nilai rata-rata	80,91	58,64
Standar deviasi	7,69	6,74
Varians	59,09	45,45

Berdasarkan Tabel 3, hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sangat terlihat jelas adanya selisih jumlah nilai dan rata-rata antara kedua kelompok, rata-rata kelompok eksperimen berjumlah 80,91, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata 58,64.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* melalui *Microsoft excel* 2010 pada hasil *posttest* dari masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan kriteria data menyebar normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Ringkasan data uji normalitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan data uji normalitas

Kelas	Lh	Lt	Kesimpulan
VII-A (Kelompok Kontrol)	0,1646	0,249	Normal
VII-B (Kelompok Eksperimen)	0,1614	0,249	Normal

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil uji normalitas pada kedua kelompok yang

diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, atau dapat dikatakan kedua data kelompok ini berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data *posttest* siswa dalam penelitian ini menggunakan uji F, melalui *Microsoft Excel* 2010 dengan kriteria varians dari kedua kelas homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
0,831	5,117	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, ($0.831 < 5.117$), atau dapat dikatakan data tersebut homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dimana data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yaitu dengan menggunakan uji t. Adapun ringkasan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan pengujian hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
2,63	2,09	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Tolak H_0 dan terima H_a

Berdasarkan Tabel 6 pengujian hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat kesimpulan tolak H_0 dan terima H_a .

Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan pengujian instrumen penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 9 Satap Langowan yang sebelumnya sudah pernah menerima materi pencemaran lingkungan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian di kelas VII yang terbagi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Langkah awal penelitian ini dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas soal dalam bentuk objektif. Kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelompok. Setelah melakukan *pretest*, langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pembelajaran, disamping itu

observer yang telah dipercayakan menjadi observer mengamati aktivitas pembelajaran siswa, dan mengisi hasil pada lembar observasi yang telah dibuat. Setelah dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan, maka dilakukan *posttest* untuk melihat hasil akhir belajar siswa, apakah ada peningkatan atau tidak.

Pada kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan media lingkungan sekitar, setelah siswa dibawa belajar ke luar kelas atau lingkungan sekolah, siswa diberikan penjelasan atau masalah yang akan diamati siswa, dalam hal ini masalah tentang pencemaran lingkungan, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari disesuaikan juga dengan masalah yang telah disampaikan peneliti, setelah itu peneliti menuntun siswa untuk melakukan pengamatan mengenai masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dalam hal ini siswa mengamati sampah-sampah yang ada di lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan pencemaran, disamping itu peneliti juga sedikit membantu menjelaskan apa yang mereka amati, selain sampah mereka juga mengamati seorang bapak yang sementara melakukan penyemprotan insektisida pada tanaman, disini peneliti membantu menjelaskan sedikit sambil memberikan beberapa pertanyaan. Setelah itu siswa dituntun untuk bekerjasama, bertukar pikiran satu dengan yang lainnya mengenai hasil pengamatan mereka kemudian mereka membuat kesimpulan sendiri dari hasil pengamatan mereka.

Pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana saat pembelajaran berlangsung siswa memperoleh penjelasan secara umum dari peneliti, siswa mendengar, mencatat penjelasan dari peneliti, kemudian peneliti juga yang menyimpulkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti berkaitan dengan aktivitas belajar siswa, terdapat adanya

perbedaan rata-rata persentasi pertemuan I dan pertemuan II antara kelompok kontrol (58,75%) dan kelompok eksperimen (93,75%), persentase keberhasilan dari model pembelajaran ini yaitu 80%, dari hasil yang didapat jelas terlihat bahwa persentase pada kelompok eksperimen sangat baik atau dapat dikatakan model *discovery learning* ini berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan persentasi pada kelompok kontrol cukup atau dapat dikatakan belum berhasil, dengan persentasi kenaikan pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 10% dan 7,5% pada kelompok kontrol. Peningkatan terjadi karena pada pertemuan II siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran khususnya pada kelompok eksperimen, jika pada pertemuan I siswa masih beradaptasi dengan cara belajar yang diterapkan, maka pertemuan II siswa sudah menguasai cara belajar yang diterapkan, siswa tidak malu-malu lagi saat dituntun bekerjasama, mengemukakan hasil dari yang mereka amati, sehingga membuat aktivitas belajar mereka meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erviana (2015) tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana praktikum IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yang menemukan bahwa melalui hasil pengamatan, aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan. Adapun penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Roheni, Sutresna, & Ilmiyati (2020) tentang penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa, yang menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, terbukti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa belajar dengan aktif, memiliki rasa ingin tahu sebagai salah satu bentuk sikap ilmiah serta melaksanakan praktikum yang prosedurnya dapat memfasilitasi siswa

dalam meningkatkan keterampilan proses sains. Sehingga hal ini mendukung hasil penelitian ini bahwa model *discovery learning* dengan berbantuan media lingkungan ini dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Untuk hasil belajar diperoleh dari selisih *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan model *discovery learning* dan model konvensional. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 39,09, dan pada kelompok kontrol adalah 23,64. Hal ini menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diperoleh hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} = 2,63 > t_{tabel} = 2,09$ maka tolak H_0 yang menyatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media lingkungan lebih kecil atau sama dengan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan terima H_a yang menyatakan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media lingkungan lebih tinggi dari hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali & Setiani (2018) tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur yang mengemukakan bahwa rata-rata kelompok eksperimen (menggunakan model *discovery learning*) lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol, yang artinya ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ramadhan (2021) tentang pengaruh pendekatan pembelajaran *discovery*

learning pada hasil belajar siswa yang mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran *discovery learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti serta hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, maka pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media lingkungan dapat berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Satap Langowan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dengan berbantuan media lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan SMP Negeri 9 Satap Langowan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 59-63.
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sarana praktikum IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di SMP-It Ar Rahmah Pacitan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 71-77.
- Hariyati, M. E. (2019). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX B7 SMP Negeri 6 Singaraja. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38-45.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173-180.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, A. H. (2021). Pengaruh pendekatan pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 96-103.
- Roheni, A., Sutresna, Y., & Ilmiyati, N. (2020). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains siswa pada sub materi pola interaksi manusia mempengaruhi ekosistem. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 40-45.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sumarnaya, I. N. (2018). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(1), 76-78.
- Tumewu, W. A., Wowor, E. C., & Rogahang, M. K. (2020). Efektivitas *Environmental Learning* Bagi Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4), 325-329.